

KAJIAN PENATAAN RUANG STUDIO GAMBAR PROGRAM STUDI ARSITEKTUR DI ERA NEW NORMAL PANDEMIC COVID 19

Dyan Agustin dan Erwin Djuni

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, UPN Veteran Jatim,
Rungkut Madya Gunung Anyar Surabaya, 60294
dyanagustin.ar@upnjatim.ac.id

Diterima: 25-11-2020

Direview: 12-12-2020

Direvisi : 30-12-2020

Disetujui: 08-01-2021

ABSTRAK. Pada Program Studi Arsitektur salah satu proses kegiatan yang penting adalah kegiatan perancangan dengan beberapa tahapan antara lain membuat konsep, rancangan gambar dua dimensi dan tiga dimensi dan pembuatan maket. Kegiatan tersebut dilakukan di studio gambar dengan penataan dan bentuk pengelolaan desain ruang kuliah yang khusus. Pada saat sebelum pandemic desain ruang kuliah studio hanya didasarkan pada aktivitas di dalam kegiatan perancangan. Pada saat *pandemic covid 19* sekarang ini mengharuskan sebuah desain ruang kuliah studio yang bisa menyesuaikan dengan kebutuhan protokol kesehatan untuk memutus rantai penyebaran virus. Metode yang digunakan adalah deduktif kualitatif dengan menggambarkan kondisi ruang kuliah studio dan penyebaran kuesioner kepada para mahasiswa melalui pengisian kuesioner online. Hasil dari penelitian ini adalah analisis desain penataan perabot ruang kuliah studio berdasarkan protokol kesehatan antara lain pada fasilitas fisik meliputi dimensi, desain wujud konfigurasi, desain pembatas antar kursi. Dimensi baru yang dihasilkan berdasarkan pertimbangan *new normal* adalah keefektifan sebesar 31,5% dengan jarak antar kursi minimal 1 meter. Sedangkan desain wujud konfigurasi yang paling optimal adalah tipe *rectangle*. Pada desain pembatas antar kursi dihasilkan desain partisi yang berfungsi menghalangi *droplet* antar mahasiswa dan dosen di dalam ruangan. Untuk sirkulasi dan *sign* diberikan tanda pada ruang kuliah studio agar arah masuk dan keluar tidak berpapasan. Dengan dihasilkannya desain ruang kuliah studio yang optimal di program studi arsitektur yang sesuai dengan kondisi *pandemic covid 19* maka diharapkan akan tercapai peningkatan mutu pembelajaran juga bisa tetap mendukung program pemutusan mata rantai virus *covid 19*.

Kata kunci: perabot, studio, arsitektur, new normal

ABSTRACT. One of the essential activity processes in the Architecture Study Program is a design activity with several stages, including conceptualization, two-dimensional and three-dimensional drawing designs, and making mock-ups. This activity is carried out in a drawing studio with a particular arrangement and management of lecture room designs. Before the pandemic, the design of studio lecture rooms was only based on activities in design activities. At the time of the current Covid 19 pandemic, it requires a studio lecture room design that can adapt to health protocols' needs to break the chain of the spread of the virus. The method used is qualitative deductive by describing the studio lecture room conditions and distributing questionnaires to students through online questionnaire filling. This study analyses the design of studio lecture room furniture based on health protocols, among others, the physical facilities, including dimensions, configuration design, and barrier design between chairs. The new size produced based on the new normal considerations is the effectiveness of 31.5% with a minimum distance of 1 meter between seats. Meanwhile, the most optimal configuration design is the rectangle type. In the divider design between chairs, a partition design is produced, which functions to block droplets between students and lecturers in the room. For circulation and sign is given a warning in the studio lecture room so that the entry and exit direction does not cross. With the production of an optimal studio lecture room design in an architecture study program following the conditions of the Covid 19 pandemic, it is hoped that an increase in the quality of learning will be achieved and can continue to support the program to break the Covid 19 chain link.

Keywords: furniture, studio, architecture, new normal

PENDAHULUAN

Studio gambar arsitektur merupakan tempat yang sangat dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran di program studi Arsitektur. Didalam studio gambar para mahasiswa melakukan proses perancangan

yang antara lain membuat konsep, perancangan gambar dua dimensi, perancangan gambar tiga dimensi dan model maket. Mahasiswa banyak menghabiskan waktu kuliah mereka di ruangan studio gambar.

Virus corona mulai menyebar pada awal tahun 2020 dan dinyatakan oleh WHO sebagai darurat global (Sebayang, 2020). Pada saat ini karena adanya virus covid 19 mahasiswa arsitektur mengerjakan kegiatan perancangan di rumah masing masing karena aktivitas di kampus ditiadakan untuk mencegah penularan virus. Tetapi hal ini juga tidak akan berlangsung terus menerus karena pembelajaran secara daring juga mempunyai kelemahan antara lain membutuhkan jaringan internet yang memadai, biaya yang banyak untuk kuota dan lamban (Windhiyana, 2020). Pemerintah Indonesia mulai bersiap menyambut fase baru yang disebut dengan new normal. New normal adalah perubahan perilaku masyarakat untuk tetap menjalankan aktivitas normal ditengah pandemic covid 19 dengan tetap menerapkan prinsip protokol kesehatan untuk mencegah penularan. Prinsip utama new normal adalah tetap beraktivitas tetapi menjaga jarak sosial dan mengurangi kontak fisik dengan orang lain. Hal ini tentunya juga akan terjadi di dunia pendidikan khususnya di universitas. UPN veteran Jatim merupakan salah satu universitas yang saat ini juga menerapkan pembelajaran daring dan meniadakan kuliah dikampus. Hal ini sudah dimulai sejak bulan Maret 2020 sampai dengan sekarang. Salah satu program studi yang menghadapi hal tersebut adalah program studi arsitektur. Dalam menghadapi persiapan menuju new normal maka program studi arsitektur harus mempersiapkan proses pembelajaran terutama desain ruang kuliah studio gambar dengan baik dan sesuai dengan protokol kesehatan. Hal ini tentunya diperlukan analisa kondisi fisik ruang kuliah studio gambar agar nantinya bisa diperoleh desain ruang kuliah yang optimal dari segi kesehatan, keindahan serta kenyamanan sehingga akan bisa menunjang proses belajar mengajar dikampus.

Ruang kuliah adalah ruang tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka dalam bentuk diskusi, ceramah, tutorial dan sebagainya (BSNP, 2011). Kapasitas maksimum dalam ruang kuliah adalah 25 mahasiswa dengan standart kebutuhan luas $2m^2$ / mahasiswa. Sedangkan untuk sirkulasi minimal 60% dengan maksud untuk memudahkan ruang gerak mahasiswa dan dosen dalam ruang.

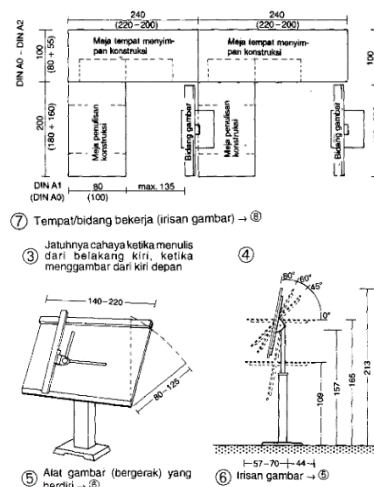
Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang cukup penting dilingkungan universitas. Pada proses belajar mengajar ini diperlukan penataan ruang kuliah yang baik yang meliputi fasilitas fisik dan lingkungan fisik.

Fasilitas fisik meliputi dimensi, desain wujud konfigurasi, desain pembatas antar kursi, sirkulasi dan sign. Sedangkan lingkungan fisik meliputi tingkat pencahayaan, temperature udara, kelembapan, sirkulasi udara dan kebisingan. Lingkungan fisik dan fasilitas fisik yang terdisain dengan baik untuk menghadapi new normal nantinya akan bisa memberikan rasa aman dan nyaman untuk kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Kualitas studio sangat mempengaruhi tingkat efektifitas dari penggunaan sebuah ruang studio dimana semakin baik kualitas sebuah studio gambar maka penggunaannya akan semakin efektif (Bagaskara et al., 2018).

Tujuan dari penelitian ini diharapkan akan ditemukan desain yang optimal mengenai penataan ruang kuliah studio gambar menuju new normal pandemic covid 19 baik dari segi fasilitas fisik maupun lingkungan fisik dan pada perkembangannya diharapkan bisa dijadikan acuan pedoman pemerintah maupun universitas lain pada saat pelaksanaan kembali kuliah dikampus masing masing.

Elemen Penataan Studio Gambar

Fasilitas studio gambar Pada saat distudio gambar mahasiswa arsitektur membutuhkan Layout ruangan dan penataan perabot yang dapat menunjang aktifitas mereka, antara lain meja gambar, kursi , almari gambar dan lain lain. Menurut Data Arsitek terdapat layout dan dimensi perabot untuk studio gambar di jurusan arsitektur (Neufert, 2002).



Gambar 1. Gambar tampak atas dan perspektif meja gambar

Perabot yang digunakan merupakan salah satu sarana yang menjadi pelengkap dan pengisi ruang. Perabot tersebut harus bisa melayani semua aktivitas dalam studio gambar (Anggraeni, 2017). Sirkulasi pergerakan manusia didalam studio gambar dipengaruhi oleh tata letak dan jenis perabot. Perletakan perabot tersebut perlu ditata sedemikian agar menghasilkan sirkulasi berdasarkan data antropometrik (Panero, 2003).

Pengaturan Tempat Duduk

Pola pengaturan perabot tempat duduk di ruang kelas/ studio dibagi menjadi 5 tipe (Muman & Hadiansyah, 2016):

a. Pola *rectangle*

adalah pola bersusun menghadap kedepan yang membentuk pola persegi. Pola seperti ini banyak dipakai pada ruang belajar seperti ruang kelas TK, SD, SMP, SMA, maupun ruang perkuliahan. Aktivitas yang terjadi dipola ini adalah sedikit diskusi.

b. Pola *semi circle*

Pola *semi-circle* adalah pola bersusun yang membentuk lengkung menghadap kedepan. Pola seperti ini biasanya digunakan untuk ruang auditorium. Pola ini untuk ruang dengan kelompok yang membutuhkan sedikit diskusi.

c. Pola *horse-shoe*

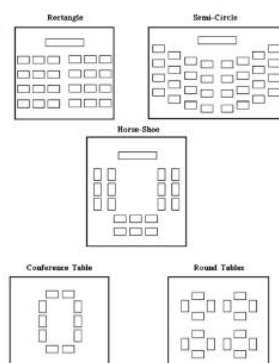
Pola *horse-shoe* adalah pola bersusun yang berkeliling dari beberapa pola yang sama dengan menghadap ke depan. Pola seperti ini biasanya digunakan pada ruang workshop dan ruang perkuliahan.

d. Pola *conference*

Pola *conference table* adalah pola bersusun dengan bentuk berkeliling dengan titik acuan di tengah. Pola seperti ini cocok digunakan pada ruang meeting atau ruang konferensi. Pola ini untuk ruang dengan kelompok yang membutuhkan banyak diskusi.

e. Pola *round tables*

Pola *round tables* adalah pola bersusun dari beberapa pola yang sama dengan beberapa titik acuan. Pola seperti ini biasanya digunakan pada ruang studio atau ruang untuk kegiatan internal.



Gambar 2. Tipe ruang kelas berdasarkan pola pengaturan tempat duduk

Pandemi Covid 19

Virus corona atau covid 19 adalah virus yang menyebabkan gejala berat pada organ pernafasan. Penyakit ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan. Corona dalam bahasa latin berarti mahkota karena bentuknya bulat, dikelilingi protein dan berbentuk seperti mahkota. Virus corona hidup didalam sel tubuh makhluk hidup dengan cara menempelkan membrane tubuhnya ke dinding sel inang lalu menyuntikkan RNA ke sel inang. Didalam sel inang virus akan mereplika tubuhnya dalam jumlah banyak sehingga mampu menginfeksi sel sel tubuh lainnya (Sebayang, 2020). Virus corona dapat masuk kedalam tubuh melalui reseptor yang bernama ACE2 pada sel saluran napas atas seperti hidung dan tenggorokan, saluran pernafasan, saluran pencernaan, dan mata. Terdapat penelitian yang menunjukkan virus ini dapat bertahan pada percikan air selama 3 jam dengan jarak 1-2 meter dari tempat penularan. Virus ini stabil pada bahan stainless dan plastic hingga 48-72 jam. Disamping itu juga sensitive terhadap pemanasan dengan suhu 56C selama 30 menit dan mudah rusak dengan alkohol, deterjen, formalin. Virus ini dapat menginfeksi seseorang diseluruh usia.

New Normal Pandemi Covid 19

New Normal adalah sebuah cara hidup baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemi covid-19 yang saat ini sedang berlangsung. COVID-19 dibedakan atas beberapa kelompok berdasarkan beratnya kasus yaitu tanpa gejala, ringan, sedang, berat dan kritis. Sedangkan edukasi yang dilakukan masyarakat untuk memutus rantai penyebaran virus covid 19 antara lain:

- Pakai masker jika keluar
- Jaga jarak minimal 1m (sosial distancing)
- Senantiasa ingat cuci tangan
- Menerapkan etika batuk
- Alat makan minum segera dicuci dengan air/sabun
- Berjemur sekitar 10-15 menit pada sebelum jam 9 pagi dan setelah jam 3 sore
- Ventilasi ruang

Sosial *distancing* adalah cara memproteksi orang orang yang belum terinfeksi sehingga jumlah kasus tidak bertambah. Sosial distancing diterapkan pada orang yang belum terpapar virus dan tentunya sehat sehat saja dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh pemerintah. Upaya sosial distancing akan menurunkan kemungkinan penyebaran virus dari orang sakit ke orang sehat (Pradipta,

2020). Kesiapsiagaan terhadap covid 19 dapat dibentuk dengan pengetahuan yang cukup dan adanya dukungan dari keluarga, kebijakan pemerintah dan fasilitas pendukung yang tersedia (Natalia et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian adalah menggunakan pendekatan rasionalistik dengan metoda penelitian deduktif kualitatif. Penerapan teori diterapkan untuk menemukan permasalahan dilapangan kemudian membuat rangka penelitiannya, mengolah data dan hasil secara kualitatif. Pendekatan rasionalistik digunakan untuk melihat kebenaran melalui argumenasi suatu bagian konstruksi berfikir (Bungin, 2008).

Metode Pengumpulan Data

- Pengamatan pada studio gambar yang meliputi perabot dan fasilitas pendukung.
- Melakukan pengukuran ruang, jarak antar perabot dan fasilitas pendukung dan kemudian dibandingkan dengan standar.
- Menggambar existing denah tata letak perabot/fasilitas penunjang dan jaraknya
- Mendokumentasi kondisi eksisting studio gambar melalui foto-foto
- Membuat kuesioner agar memperoleh data mengenai kenyamanan setiap mahasiswa terhadap kondisi studio gambar.

Metode Analisis Data

Meneliti macam macam bentuk dan fungsi ruang studio gambar

- Ruang studio 3-1 Fakultas Arsitektur dan Desain

Ruang studio 3-1 ini terletak di Fakultas Arsitektur dan Desain lantai 3 dengan luasan 10,4mx 7,1 m dan tinggi plafond 3,45 m. Pada saat sebelum pandemi kapasitas ruangan sebanyak 72 mahasiswa. Ruang ini digunakan untuk aktivitas pengajaran teori dan studio. Meja berbentuk custom yaitu mejanya bisa dimiringkan untuk aktivitas menggambar agar lebih nyaman. Warna ruangan menyesuaikan dengan karakter dari fakultas arsitektur dan Desain yang bernuansa Magenta. Jarak kursi paling depan dengan papan tulis 1,77m. Hanya terdapat 1 pintu yaitu didepan sebagai pintu masuk dan keluar. Penghawaan cukup dengan jendela yang lebar dan bisa dibuka.



Gambar 3. Suasana ruang studio gambar 3-1 FAD

- Ruang Studio 4-1 Fakultas Arsitektur dan Desain

Ruang Studio 4-1 ini berada di Fakultas Arsitektur dan Desain yang berada di lantai 2 dengan luasan panjang 16,8m, lebar 7,14 m dan tinggi plafond 2,78 m. Pada saat sebelum pandemi kapasitas ruangan sebanyak 80 mahasiswa. Ruang ini digunakan untuk aktivitas mengerjakan gambar atau mendesain. Perabot berbentuk kursi besi dan meja yang cukup lebar dengan ukuran 122cm x 81cm. Warna ruangan putih, jarak kursi paling depan dengan papan tulis 1,5m. Terdapat 2 pintu yaitu didepan sebagai pintu masuk dan belakang sebagai pintu keluar. Penghawaan cukup dengan jendela yang lebar dan bisa dibuka.

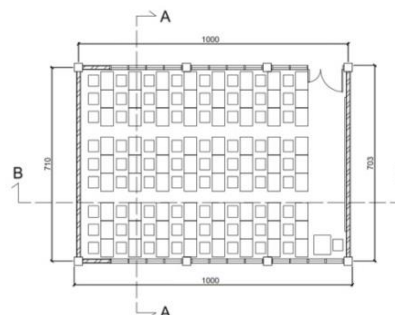


Gambar 4. Suasana ruang studio 4-1 FAD

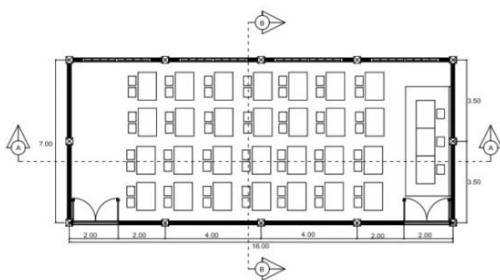
HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Data Existing wujud konfigurasi

Wujud konfigurasi berkaitan dengan bentuk dan tatanan perabot. Hampir semua ruang kuliah studio gambar yang ada di UPN Veteran Jawa timur memiliki pola bersusun menghadap kedepan yang membentuk pola persegi. Pola ini memang paling bisa menampung banyak mahasiswa tetapi sifat kegiatannya sedikit diskusi .




Gambar 5. Denah studio gambar 3-1 FAD



Gambar 6. Denah studio gambar 4-1 FAD

Sedangkan untuk bentuk perabot dimasing masing ruang bervariasi dengan material dan dimensi yang berbeda. Bentuk dan dimensi ini akan mempengaruhi pola penataan new normal. Bentuk perabot kursi ada yang terpisah antara meja dengan kursi. Bahan material juga bervariasi, ada yang dari kayu/multiplek, ada yang dari besi. Di bawah ini beberapa bentuk perabot yang terdapat di ruang studio gambar FAD UPN Jatim :

Tabel 1. Bentuk Perabot di Ruang Studio Gambar

No	Bentuk Kursi	Dimensi	Material	Penempatan
1		Meja : 65x45x7 5 Kursi : 41x36x4 6	Multiplek lapis HPL Besi hollow fin coating	R. Teori 3-1 FAD
2		Meja : 122x81x 75 Kursi : 42x34x4 6	Multiplek lapis HPL Besi hollow fin coating	R. Studio 4-1 FAD

b. Hasil analisis Ruang Kuliah berdasarkan Protokol Kesehatan

Ketika membuka kembali sekolah, pejabat pendidikan dapat memanfaatkan 7 langkah rencana manajemen resiko bangunan untuk menilai bahaya, memprioritaskan dan menerapkan strategi arsitektural dan teknik(control) dan mengurangi resiko. Tujuan utamanya adalah melindungi kesehatan dan keselamatan siswa, guru, dan staf sekaligus mempromosikan lingkungan belajar yang positif, ramah dan aman.

Mitigasi untuk membuka kembali sekolah harus memperhatikan bahaya berikut:

1. Penularan virus melalui kontak jarak dekat (setidaknya harus terpisah 1m dari orang lain bila melakukan kontak lebih dari 15 menit) diantara guru, staf dan murid dalam tatap muka berskala besar seperti ruang kelas dan kegiatan pendidikan olahraga. Kontak jarak dekat merupakan cara utama

penularan covid sehingga dapat menjadi fokus strategi mitigasi.

2. Penularan virus dari permukaan benda yang digunakan bersama. Semua kontak dengan permukaan yang di sentuh banyak orang harus dipertimbangkan, termasuk (namun tidak terbatas pada), meja, lab, dan gym, perlengkapan seperti buku, air mancur, gagang pintu dan barang-barang pribadi (contohnya, meminjamkan pensil, ransel dan alat elektronik)
3. Penularan lewat aerosol (mungkin melalui sistem HVAC)
4. Penularan melalui feses –oral dari berbagi toilet yang sama

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan hasil pendapat para mahasiswa agar aman dan nyaman dalam kelas perlu menerapkan beberapa aturan protokol kesehatan, antara lain :

- a. Jarak antara tempat duduk mahasiswa minimal 1 meter.
- b. Adanya tempat cuci tangan didepan ruang kuliah
- c. Buka jendela yang luas untuk sirkulasi udara
- d. Adanya partisi pembatas dari bahan yang bening tetapi bisa digeser geser.
- e. Bentuk handle yang meminimalkan dibuka dengan tangan , tetapi dibuka dengan siku atau lengan
- f. Adanya pintu masuk dan pintu keluar yang berbeda untuk meminimalkan berpapasan. Disamping itu juga arah bukaan yang berbeda antara pintu masuk dan keluar, diusahakan dengan system dorong. Sehingga untuk pintu masuk bukannya ke dalam sedangkan pintu keluar bukannya keluar.
- g. Adanya sign dalam ruang kelas agar tidak terjadi papasan didalam kelas

Dari beberapa aturan protokol kesehatan untuk ruang kuliah tersebut maka dapat diuraikan dalam beberapa desain persiapan pembukaan ruang kuliah new normal sebagai berikut :

Dimensi

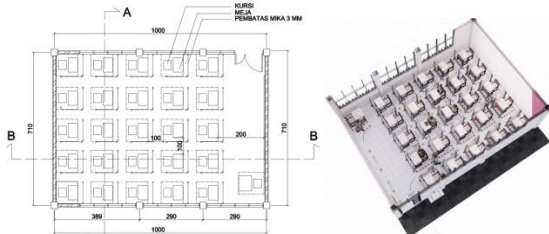
Dari hasil analisa terhadap dimensi ruangan dengan kapasitas diperoleh hasil bahwa untuk ruang studio gambar dengan penataan sebelum pabdemi hampir 100% tidak memenuhi persyaratan kapasitas 2m² per mahasiswa. Rata rata kapasitas nya hanya 1,2m² per mahasiswa. Hal ini dikarenakan untuk memaksimalkan kapasitas ruang.

Desain Wujud konfigurasi

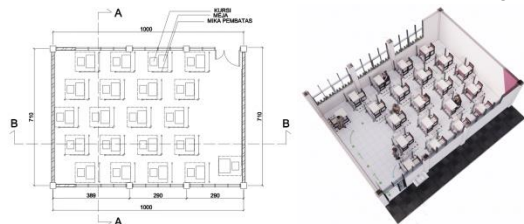
Pada wujud konfigurasi penataan kursi dan meja perkuliahan bisa dibuat beberapa desain yang sesuai dengan aturan protokol kesehatan

1. Ruang studio 3-1 FAD

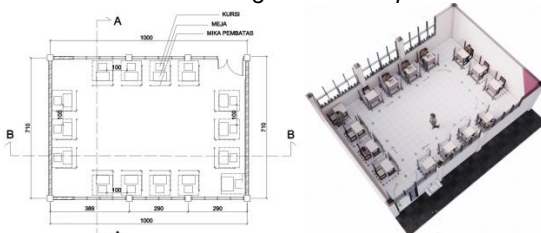
Luasan Ruang studio 3-1 (10m x 7m) dengan jumlah existing mahasiswa sebelum pandemic 72 mahasiswa. Ruang kelas teori 3-1 ini cukup luas sehingga memungkinkan untuk dilakukan beberapa perubahan pola tempat duduk untuk menyesuaikan aktivitas proses belajar mengajar. Penataan konfigurasi tempat duduk yang sesuai dengan new normal adalah jarak antara tempat duduk minimal 1m serta jarak tempat duduk paling depan dengan papan tulis minimal 2m. Disamping itu disekeliling tempat duduk dibatasi dengan partisi acrylic yang beroda. Hal ini dikarenakan untuk menghindari droplet dan mencegah penularan covid 19. Tipe penataan yang bisa diterapkan pada ruangan ini antara lain tipe *rectangle*, tipe *semi circle*, tipe *shoe horse*, tipe *conference* dan tipe *round table*. Dari beberapa tipe penataan diatas yang paling banyak memuat mahasiswa adalah tipe *rectangle* yaitu sebesar 25 mahasiswa (35%), sedangkan tipe yang paling sedikit memuat mahasiswa adalah horse shoe sebesar 11 mahasiswa (15%) dikarenakan adanya ruang ditengah yang kosong untuk kegiatan diskusi.



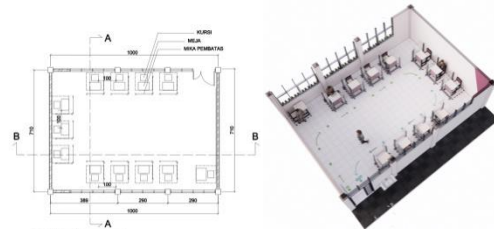
Gambar 7. Denah Ruang studio 3-1 tipe Rectangle



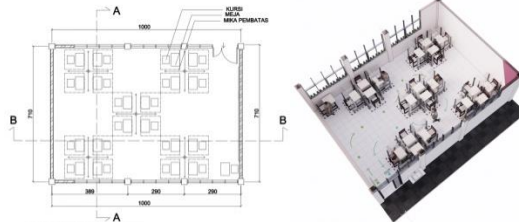
Gambar 8. Denah Ruang studio 3-1 tipe Semi Circle



Gambar 9. Denah Ruang 3-1 tipe Conference



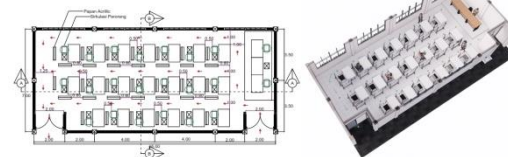
Gambar 10. Denah Ruang 3-1 tipe Horse Shoe



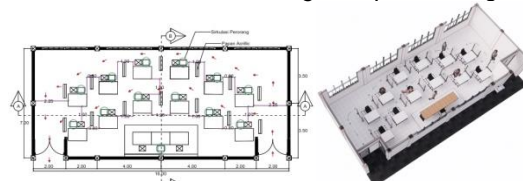
Gambar 11. Denah Ruang 3-1 tipe Round Table

2. Ruang studio 4-1 FAD

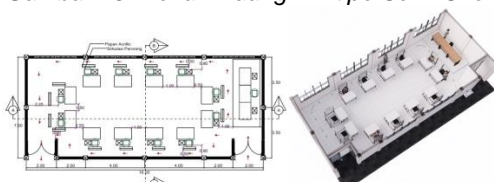
Luasan Ruang studio 4-1 adalah 112m² (16m x 7m) dengan jumlah existing mahasiswa sebelum pandemic 80 mahasiswa. Ruang kelas teori 3-1 ini cukup luas dengan dimensi meja yang cukup besar karena untuk kegiatan menggambar mahasiswa FAD. Karena bentuk perabot yang besar tersebut maka agak terbatas dalam hal fleksibilitas perubahan pola tempat duduk. Tipe penataan yang bisa diterapkan pada ruangan ini antara lain tipe *rectangle*, tipe *semi circle*, tipe *shoe horse*, tipe *conference* dan tipe *round table*. Dari beberapa tipe penataan diatas yang paling banyak memuat mahasiswa adalah tipe *rectangle* yaitu sebesar 20 mahasiswa (28%), sedangkan tipe yang paling sedikit memuat mahasiswa adalah *semi circle*, *conference*, *round table* sebesar 12 mahasiswa (17%).



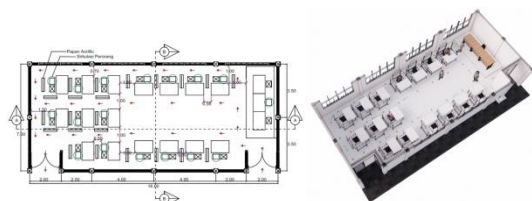
Gambar 12. Denah Ruang 4-1 tipe Rectangle



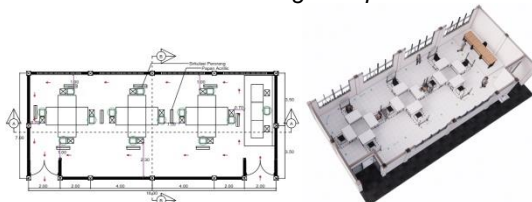
Gambar 13. Denah Ruang 4-1 tipe Semi Circle



Gambar 14. Denah Ruang 4-1 tipe Conference



Gambar 15. Denah Ruang 4-1 tipe Horse Shoe



Gambar 16. Denah Ruang 4-1 tipe Round Table

Berdasarkan desain penataan perabot ruang studio gambar sesuai new normal diatas maka dapat dibuat tabel analisa kapasitas berdasarkan tipe perubahan tempat duduk (tabel 2).

Tabel 2. Analisa Kapasitas mahasiswa berdasarkan tipe perubahan tempat duduk untuk ruang studio gambar

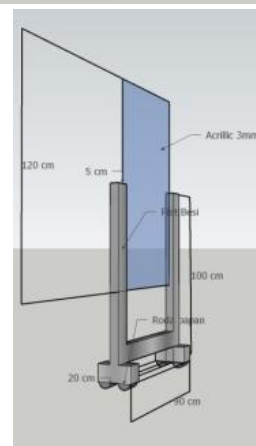
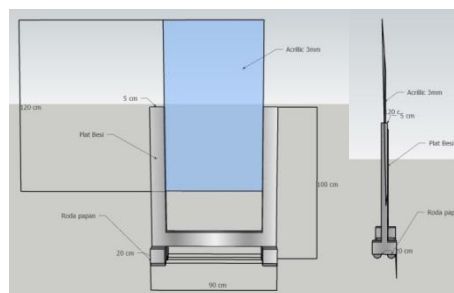
Nama Studio gambar	Kapasitas Jumlah Mahasiswa										
	Jml awal	Tipe Rectangle		Tipe Semi Circle		Tipe shoe Horse		Tipe Conferen ce		Tipe Round Table	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
3-1	72	25	35	20	28	11	15	14	19	20	28
4-1	72	20	28	12	17	16	2	12	17	12	17
Rata Rata			31,5		22,5		19		18		22,5

Dari tabel diatas terlihat bahwa dengan penataan perabot sesuai new normal tipe yang paling banyak memuat mahasiswa adalah tipe *rectangle* sebesar 31,5%. Sedangkan dimensi dan bentuk perabot juga mempengaruhi kapasitas mahasiswa sesuai *new normal*. Pada ruang studio 3-1 dimana perabotnya lebih kecil bisa menampung mahasiswa lebih banyak dibandingkan ruang studio 4-1.

Desain Pembatas Antar Kursi

Aktivitas menggambar dalam studio mengharuskan mahasiswa berkumpul dalam satu ruangan yang sama. Hal ini tentunya sangat beresiko dengan penularan virus covid 19. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu disiapkan tindakan pencegahan salah satunya adalah dengan memberi pembatas antar kursi. Pembatas ini berfungsi menghalangi droplet antar mahasiswa dan dosen yang berada dalam ruangan. Tinggi partisi setinggi orang berdiri agar pada saat mahasiswa berjalan tidak bisa menularkan dropletnya. Disamping itu material yang dipilih adalah material yang bening agar tidak mengahangi pandangan, tetapi tidak mudah pecah dan material yang cocok adalah acrylic. Sedangkan

partisi ini dilengkapi roda agar mudah di geser dan dipindah sesuai dengan tipe konfigurasi tempat duduk.



Gambar 17. Desain partisi pembatas

KESIMPULAN

Dari analisa diatas perubahan penataan perabot sesuai new normal ruang studio gambar dipengaruhi hal hal sebagai berikut :

Luasan ruang, Semakin luas ruang maka akan semakin mudah dalam merubah wujud konfigurasi tempat duduk

Bentuk dan dimensi kursi duduk, Bentuk tempat duduk mempengaruhi perubahan wujud konfigurasi ruang. Semakin kecil dimensi perabot maka semakin mudah dilakukan perubahan wujud konfigurasi ruang.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, D. W. (2017). Kajian Ergonomi Lemari, Meja Dan Kursi Program Studi Teknik Arsitektur (Studi Kasus: Ruang Studio Arsitektur Unika Musi Charitas Di Palembang). *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 11(1), 41.

- <https://doi.org/10.24002/jars.v11i1.1105>
Bagaskara, J. H. ... Setyowati, E. (2018). Pengaruh kualitas ruang terhadap efektivitas penggunaan ruang studio perancangan arsitektur. *Imaji*, 1(7), 1–11.
- BSNP. (2011). *Rancangan Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana dan Profesi*. Jakarta: BSNP.
- Bungin, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muman, D. K., & Hadiansyah, M. N. (2016). Analisis Jarak Dan Sudut Pandang Posisi Duduk Pada Ruang Perkuliahan Terhadap Efektivitas Belajar Mahasiswa Di Gedung Tokong Nanas Universitas Telkom. *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, 1(2), 146. <https://doi.org/10.25124/idealog.v1i2.849>
- Natalia, R. N. ... Elon, Y. (2020). Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 2302–2531.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek* (33rd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Panero, J. (2003). *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Pradipta, J. (2020). *Antipanik Buku Virus Corona*. Jakarta: Komputindo.
- Sebayang, R. (2020). Awas! WHO akhirnya tetapkan Corona darurat global. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/2020131060856-4-134146/awas-who-akhirnya-tetapkan-corona-darurat-global>
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8.